

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. *Trade Off Theory (TOT)*

Trade-off theory membahas tentang hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Inti dari teori *trade-off* dalam struktur modal adalah untuk menyeimbangkan manfaat dan biaya menggunakan hutang. Utang tambahan masih dapat diterima selama manfaatnya lebih besar daripada pengorbanannya. Utang tambahan tidak diperbolehkan jika penggunaan utang telah membuat korban lebih besar. Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar mereka. Selanjutnya, karena adanya biaya penyesuaian, *TOT* mengusulkan penyesuaian parsial untuk leverage yang optimal di setiap periode (González, 2012). *TOT* menunjukkan bahwa struktur modal optimal ketika ditentukan dengan menimbang biaya keuangan terhadap manfaat menggunakan *leverage* untuk masalah keagenan.

Menurut *theory trade-off*, ada manfaat dan biaya dalam menggunakan utang. Menggunakan utang memberikan keuntungan dari penghematan pajak melalui pemotongan bunga dari pajak, tetapi juga menimbulkan kebangkrutan termasuk biaya hukum dan harga darurat. Semakin banyak Hutang, semakin besar risiko kebangkrutan. Semakin tinggi risiko dan biaya, semakin enggan perusahaan mengambil Hutang dalam jumlah besar (Husnan & Pudjiastuti, 2015:282).

Penelitian ini menggunakan tiga faktor utama untuk mempengaruhi struktur modal: pertumbuhan pendapatan, struktur aset, dan risiko bisnis. Pemilihan faktor ini didasarkan pada fakta bahwa mereka adalah faktor internal perusahaan dan situasi internal yang sangat mempengaruhi perbedaan dalam struktur modal perusahaan dibandingkan penelitian lebih dahulu. Pendapatan adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan perubahan penjualan dari tahun ke tahun.

Menurut teori *trade-off*, perusahaan dengan aset tinggi cenderung memperoleh modal dari sumber luar melalui Hutang. Namun, menambah utang meningkatkan risiko keuangan dan risiko bisnis. Risiko bisnis adalah memuat hasil bisnis dan berhubungan dengan laba masa depan. Semakin tinggi utang, semakin besar risiko bisnis dan kemungkinan kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung menghindari pembiayaan utang yang membawa risiko bisnis yang lebih tinggi.

B. Manajemen Keuangan

1. Pemahaman tentang manajemen keuangan

Manajemen keuangan menggambarkan sejumlah keputusan yang perlu diambil mengenai keputusan investasi, keputusan keuangan atau keputusan untuk memenuhi kebutuhan keuangan, dan keputusan kebijakan dividen (Mustafa, 2017:3). Kariyoto (2018:3), mengemukakan bahwa manajer keuangan mengacu pada pengamatan dan analisis bisnis seorang manajer keuangan dan penggunaan semua sumber daya manusia perusahaan untuk mencari urusan keuangan. Seseorang menjelaskan bahwa itu adalah sintesis dari ilmu dan seni organisasi. Memberikan keuntungan atau manfaat bagi pemegang saham dan keberlangsungan perusahaan bagi pelaku ekonomi.

2. Tujuan dari manajemen keuangan

Manajemen keuangan yang efektif memerlukan penggunaan tujuan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan. Adapun tujuan pengelolaan keuangan beberapa profesional adalah: Di sisi lain, Hery (2017:5), tunjukkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Mustafa (2017:5), menjelaskan bahwa manajemen keuangan memiliki dua tujuan antara lain :

1. Pendekatan keuntungan dan risiko menyatakan bahwa manajer keuangan harus mencapai keuntungan terbaik atau keuntungan dengan risiko serendah mungkin.
2. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas mengacu pada fakta bahwa uang tunai selalu tersedia untuk memenuhi kewajiban keuangan segera dan membuat perusahaan menguntungkan, terutama dalam jangka panjang.

Kariyoto (2018:33), menyajikan pandangan yang berbeda, bahwa tujuan manajer keuangan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan memaksimalkan nilai sekarang atau sekarang dari pengembalian pemegang saham di masa depan.

C. Keputusan Investasi

Keputusan investasi yang baik akan menghasilkan kinerja yang optimal (Arizki et al., 2019). Semakin banyak perusahaan berinvestasi dengan benar,

semakin optimal juga kinerjanya. Di satu sisi, semakin banyak perusahaan ingin berinvestasi, semakin banyak uang yang perusahaan butuhkan. Perusahaan perlu memikirkan struktur modal yang digunakan, baik yang didanai secara internal maupun eksternal. Selain itu, perusahaan juga harus menentukan rasio hutang terhadap ekuitas yang akan mereka gunakan untuk menentukan biaya modal yang mendasari untuk menentukan pengembalian yang diinginkan investor.

Memilih investasi yang layak tidaklah mudah dan memerlukan beberapa pertimbangan. Hal ini dikarenakan keputusan investasi yang hanya berfokus pada informasi keuangan tidak menjamin bahwa keputusan investasi yang diambil adalah benar (Devi et al., 2017). Investasi yang paling menguntungkan dapat dilihat dari banyak sudut, termasuk pengembalian tinggi, waktu pengembalian cepat, biaya terendah, dan risiko terendah.

Pilihan investasi melibatkan keputusan tentang bagaimana menggunakan aset yang dapat membuat pemiliknya lebih kaya dan lebih aman. Keputusan untuk menggunakan aset merupakan pilihan untuk mendukung organisasi keuangan dalam operasinya. Ketika organisasi tumbuh, investor puas dan mengharapkan pengembalian investasi. Spekulasi dibuat dengan tujuan agar aset kas tidak aktif. Melalui investasi, organisasi dapat mengharapkan banyak manfaat seperti mengelola arus kas, membina hubungan yang nyaman dan erat, serta memperkuat kekuatan keuangan organisasi.

D. *Leverage (DER)*

Leverage merupakan satu-satunya variabel dependen dalam penelitian ini. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk secara berurutan menggunakan aset atau modal dengan biaya tetap (hutang atau ekuitas) untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan nilai pemegang saham. Setelah pengenalan *leverage* ini, diharapkan tingkat aset perusahaan juga akan meningkat. Masalah *leverage* selalu terdapat pada perusahaan.

Kebijakan *leverage* muncul ketika perusahaan membiayai operasi dengan dana pinjaman atau dana dengan pembayaran tetap seperti beban bunga. Tujuan perusahaan adalah menerapkan kebijakan *leverage* untuk meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* selalu tentang biaya operasi tetap dan biaya pembiayaan. Biaya operasi tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam melakukan kegiatan investasi, baik berupa

peralatan, perkakas atau bahkan investasi jangka panjang.

Leverage adalah metrik yang memprediksi keadaan utang yang dalam *Corporate finance*. Menurut Kasmir (2014:153) “*Leverage* adalah rasio *solvabilitas* atau rasio utang adalah rasio digunakan untuk mengukur ruang lingkup operasi perusahaan biayai dengan utang. Definisi *Leverage* Irham Fahmi (2015:106), membenarkan hal ini “*Leverage* adalah ukuran seberapa banyak keuangan perusahaan dengan hutang. Berbahaya jika terlalu banyak berutang karena perusahaan tersebut termasuk dalam kategori *Extreme Leverage* yaitu Perusahaan terjebak dalam perangkap utang tinggi dan beban utang sulit dikurangi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan *Leverage* adalah metrik keuangan yang mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (pinjaman jangka panjang). Pembayaran bunga hutang, pembayaran hutang dan komitmen pasti lainnya. Utang jangka panjang biasanya didefinisikan seperti kewajiban pembayaran dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.

Rasio *leverage* dan rasio *likuiditas* adalah tokoh kunci kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, tetapi keduanya terdapat perbedaan dalam pelaksanaan tugasnya dimana hubungannya *Leverage* adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan kewajiban jangka panjangnya.

Sedangkan rasio *likuiditas* mengukur kapasitas untuk memungkinkan perusahaan memenuhi kewajibannya saat ini atau jangka pendek seperti kewajiban dan sebagainya. Rasio utang ini membandingkan total beban utang perusahaan ke modal. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan berapa banyak aset yang ada sebuah perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dalam pertukaran untuk asetnya yaitu Properti kreditur (debitur). Ketika pemegang saham memiliki lebih banyak aset, perusahaan harus mengurangi hutang. Namun, jika Kreditur (pemberi pinjaman) memiliki sebagian besar aset perusahaan dapat dikatakan memiliki efek *leverage* yang tinggi. Rasio *solvabilitas* atau tingkat *leverage* tersebut sangat berguna bagi manajemen dan investor memahami apa tingkat risiko dari struktur modal perusahaan.

Berikut rumus untuk mencari struktur modal menurut Kasmir (2016:158) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal (equity)}}$$

E. *Ceo Female (CF)*

CEO female merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Perbedaan dalam cara pria dan wanita berpikir dan berperilaku memengaruhi cara mereka memandang risiko. Che dkk. (2014), berpendapat bahwa pria lebih agresif dan pengambil risiko daripada wanita. *CEO* pria akan lebih memilih tingkat leverage yang lebih tinggi untuk memenuhi permintaan peluang investasi karena mereka ingin mengambil tanggung jawab lebih. Sena & Roper (2012), berpendapat bahwa meskipun wanita cenderung lebih berhati-hati daripada pria, mereka juga merasa kurang percaya diri.

Menurut riset studi lebih dulu, salah satu cara untuk mengukur *CEO* wanita perusahaan adalah dengan menggunakan variabel dummy yang menampilkan '1' jika CEO adalah wanita dan '0' jika tidak (Nguyen et al., 2020).

F. *Ceo Tenure (CT)*

CEO Tenure merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini. *CEO Tenure* merupakan durasi masa jabatan CEO di industri. Masa jabatan diukur dengan lamanya seorang berprofesi selaku CEO sesuatu industri (Saputri, 2021). Menurut (Dewi dan Damayanti, 2020), masa jabatan CEO yang lebih lama tidak hanya mempengaruhi opini tetapi juga perilaku untuk mengambil keputusan yang menguntungkan perusahaan (Saputri, 2021).

Berikut rumus untuk mencari *Ceo Tenure* :

$$CEO\ Tenure = \text{Jumlah tahun CEO menjabat}$$

(Bernile et al., 2018)

G. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Indikator (*ROA*) menunjukkan efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan keuntungan (Murhadi, 2016). *Return on assets* adalah rasio antara keuntungan neto dan total aset (Lina dan Amir, 2018). *Return on Assets (ROA)* mempengaruhi struktur modal. Hal ini dikarenakan organisasi memilih untuk menghimpun dana dari dana internal, dan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya dari dana internal, sehingga keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan relatif kecil, hanya

mengonsumsi hutang. (Nurlaela dkk., 2018). Perusahaan dengan laba tinggi cenderung mendanai semua aktivitas perusahaan secara internal.

Berikut rumus untuk mencari *Return On Assets* :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

H. *Firm Risk*

Firm Risk atau Resiko Bisnis merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Risiko bisnis suatu perusahaan mempengaruhi kelangsungan bisnisnya dan kemampuannya untuk membayar utangnya. Tingkat risiko bisnis suatu perusahaan juga mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghimpun dana untuk menjalankan usahanya. Perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih tinggi cenderung menghindari pembiayaan utang daripada perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih rendah. Perusahaan berisiko tinggi umumnya lebih suka menggunakan dana internal daripada menggunakan utang atau menerbitkan ekuitas. Semakin tinggi risiko bisnis, semakin rendah struktur modal.

Berikut rumus untuk mencari *Firm Risk* :

$$Firm Risk = \frac{\sigma EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

I. *Firm Size*

Dalam penelitian ini, variabel ukuran Perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol. Rasio ini menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan dilihat dari jumlah ekuitas, penjualan atau aktiva yang tercantum dalam catatan finansial perusahaan. (Bambang, 2001). Perusahaan besar yang memiliki transparansi laporan keuangan lebih baik mengurangi masalah agensi dan menunjukkan biaya utang yang lebih rendah dan tingkat leverage yang lebih tinggi (Nwachukwu & Mohammed, 2012). Di sisi lain, Studi lain menunjukkan bahwa besar dengan rekam jejak manajemen yang baik dapat melakukan penawaran saham dengan harga perusahaan yang adil, dan adanya korelasi negatif antara ukuran perusahaan dan tingkat leverage (Rajan & Zingales, 1995). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menghitung logaritma alami dari jumlah aset (Daskalakis et al., 2017; Moradi & Paulet, 2019; Vo, 2017;

Yildirim et al., 2018).

Berikut rumus *Firm Size* :

$$SIZE = \text{Log}(\text{Total aset})$$

(Moradi & Paulet, 2019)

J. *Firm Age*

Dalam penelitian ini, variabel usia perusahaan sebagai variabel kontrol. Umur perusahaan adalah istilah untuk berapa lama perusahaan itu berdiri. Penelitian keuangan sebelumnya telah membahas bagaimana usia suatu perusahaan mempengaruhi topik studi keuangan. Pástor & Veronesi (2003) membahas usia tetap dan perdebatan risiko, dan Adams, Almeida & Ferreira (2005) menemukan bahwa usia perusahaan memiliki penjelasan negatif tentang bagaimana hal itu mempengaruhinya (Finkelstein & Hambrick, 1990; Graham, Harvey & Castle, 2013). Ada dua cara untuk menghitung umur suatu perusahaan. Yang pertama adalah bagaimana menghitung umur perusahaan sejak didirikan dan bagaimana menghitung umur perusahaan sejak *go public* (Kieschnick & Moussawi, 2018a).

Berikut Rumus *Firm Age* :

$$Age = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun berdiri}$$

(Kieschnick & Moussawi, 2018b)

K. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

Keterkaitan antar variabel adalah interaksi antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang terpengaruh, yaitu variabel utama. Hubungan antara kedua variabel ini menjadi perhatian utama, yaitu melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi *CEO Female (CF)*, *CEO Tenure (CT)*, *Return On Assets (ROA)*, *Firm Risk*, dan mempengaruhi variabel terikat yakni *Leverage*.

H1: *CEO Female* memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap *Leverage*.

Adusei & Obeng (2019), Dalam pengamatan Bernile et al. (2018) dan Nguyen dkk. (2020) menemukan adanya kehadiran *CEO* perempuan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Kehadiran perempuan dalam kepemimpinan perusahaan berarti bahwa keputusan yang berkaitan dengan ekuitas biasanya membawa risiko karena karakteristik perempuan suka menghindari

risiko. Untuk alasan ini, direktur wanita cenderung lebih menyukai ekuitas daripada utang, sehingga menurunkan rasio utang terhadap ekuitas perusahaan.

H2: CEO Tenure memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Leverage*.

Studi tentang dampak *CEO tenure*, sebagaimana dijelaskan dalam Bernile et al., (2018) dan Nguyen et al., (2020), menyatakan bahwa dampak terhadap struktur modal adalah negatif signifikan. Efek ini terjadi karena semakin lama menjabat sebagai *CEO*, semakin sedikit leverage yang dimiliki. Di sisi lain, Pascal Ndaki, Atle Beisland & Mersland (2018), menemukan bahwa masa jabatan *CEO* ini memiliki efek positif yang besar. Karena semakin lama *CEO* menjabat, semakin juga dapat memahami bisnis dan menggunakan utang untuk menjadi fondasi pertumbuhan perusahaan. *CEO tenure* atau *CEO tenure* biasanya ditemukan dengan menghitung masa lama CEO itu menjabat (Bernile et al., 2018; Tarus & Ayabei, 2016).

H3 : *Return On Assets* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Leverage*.

Penelitian sebelumnya (M'ng, et al (2017). Nasimi (2016); Acar (2018) menjelaskan adanya *profitabilitas* memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan struktur modal, sedangkan Salim, Susilowati (2019) dan Chandra, dkk (2019) menjelaskan adanya *ROA* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan struktur modal.

H4: *Firm Risk* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Leverage*.

Dalam studi Daskalakis et al. (2017) dan Moradi & Paulet (2019) menemukan dampak positif yang signifikan di antara risiko bisnis dan struktur modal. Efek ini dapat terjadi karena perusahaan yang lebih berisiko meminjam lebih banyak. Hasilnya, pemilik saham kurang bersedia untuk membeli lebih banyak saham dan terlibat dalam aktivitas keuangan yang lebih berisiko dengan tujuan dialihkan risiko ke pemberi pinjaman (*lender*). Di sisi lain, Yildirim et al. (2018) menemukan bahwa hubungan risiko bisnis negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Ini karena perusahaan berpikir bahwa akan mengurangi tingkat leverage karena volatilitas pendapatan, sehingga investor membutuhkan tingkat return saham yang lebih tinggi. Risiko bisnis dikenal dengan menghitung deviasi standar laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) (Daskalakis et al., 2017; Moradi & Paulet,

2019; Yildirim et al., 2018).

L. Hasil Penelitian Yang Sesuai Sebagai Rujukan Penelitian

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil/Kesimpulan
1	Muhammad Rifki Septiawan, Gatot Nazir Ahmad & Destria Kurnianti (2022)	Pengaruh <i>CEO Female</i> , <i>CEO Tenure</i> , <i>Profitbilty</i> , dan <i>Business Risk</i> Terhadap Capital Struktur perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019	<i>CEO Female</i> , <i>CEO Tenure</i> , <i>Profitbilty</i> , dan <i>Business Risk</i>	<p>1) <i>CEO Female</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.</p> <p>2) <i>CEO Tenure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal</p> <p>3) <i>Profitability</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.</p> <p>4) <i>Business Risk</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.</p>
2	Edi dan Cristi (2022)	Pengaruh Karakteristik <i>CEO</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2016-2020	Jenis kelamin <i>CEO</i> , Pergantian <i>CEO</i> , Keahlian <i>CEO</i> , Kewarganegaraan <i>CEO</i> , Umur <i>CEO</i> , Masa jabatan <i>CEO</i>	Usia <i>CEO</i> dan durasi jabatan <i>CEO</i> memiliki dampak yang signifikan dengan Manajemen Laba.
3	Reza Novitasari &	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan	Struktur Modal, Pertumbuhan	1. Struktur Modal menunjukkan pengaruh

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil/Kesimpulan
	Krisnando (2021)	Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	Perusahaan, dan <i>Firm Size</i>	<p>positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>2. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>3. <i>firm size</i> (ukuran perusahaan) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>4. Struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan <i>firm size</i> secara simultan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai</p>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil/Kesimpulan
				perusahaan pada sektor <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berarti jika struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan <i>firm size</i> meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.
4	Madha Sugeng Saputri (2021)	Pengaruh Jenis Kelamin, Usia dan <i>Tenure CEO</i> (<i>Chief Executive Officers</i>) terhadap Praktik Manajemen Laba	Jenis Kelamin, Usia dan <i>Tenure CEO</i> (<i>Chief Executive Officers</i>)	Usia <i>CEO</i> dan durasi menjabat <i>CEO</i> memiliki pengaruh kepada manajemen laba.
5	Amelia, Rizky Eriandani (2021)	<i>CEO</i> characteristics and earnings management: evidence from Indonesia.	Karakteristik <i>CEO</i> , Gender, Masa Kerja, Pergantian <i>CEO</i> .	Durasi jabatan <i>CEO</i> tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba.
6	Mahfudzah Hidayati Rahmi & Fifi Swandari, Maret 2021	Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.	Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Struktur modal, nilai perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko bisnis tidak signifikan pada struktur modal. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada struktur modal. 3. Risiko bisnis tidak ada dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil/Kesimpulan
				<p>Berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>5. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>6. Pengaruh signifikan risiko bisnis tidak ada terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal.</p> <p>7. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal.</p>
7	Dewi Nurkhasanah & Dhani Ichsanuddin Nur, April 2022	Analisis Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI.	Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan	<p>1. profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.</p> <p>2. Struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.</p> <p>3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.</p> <p>4. pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.</p>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil/Kesimpulan
8	Bella Anjani Arsadena (2020)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Dengan Provitabilitas sebagai Variabel Intervening.	<i>capital structure</i> ; <i>profitability</i> ; <i>sales growth</i> ; <i>size</i> .	1. <i>size</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i> . 3. <i>profitabilitas</i> tidak memiliki dampak terhadap struktur modal. 4. <i>profitabilitas</i> tidak mampu untuk menjadi mediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.
9	Octavian Erwin Mulya Hidayat, Siti Nurlaela, & Yuli Chomsatu Samrotun (2021)	Pengaruh <i>current ratio</i> , struktur aktiva dan <i>return on asset</i> terhadap struktur Modal.	<i>Current ratio</i> ; struktur aktiva; <i>return on asset</i> ; struktur modal.	1. <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019. 2. struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019. 3. <i>return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada industri farmasi

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil/Kesimpulan
				yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2019.
10	Nana Umdania & Hashifah Claudia, Januari 2020	Analisis struktur modal berdasarkan <i>Trade Off Theory</i> .	Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis	Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal. Sedangkan Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.
11	Suherman, 2017	Apakah Diversitas Gender mempengaruhi Struktur Modal ? Bukti Empiris Indonesia	Diversitas Gender, Direktur Wanita	1. Keberadaan wanita di dewan direktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>debt to asset ratio</i> , 2. Proporsi wanita di dewan direktur tidak berpengaruh terhadap <i>debt to asset ratio</i> , 3. Diversitas gender tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pendanaan.
12	Haron (2018)	<i>Firm Level, Ownership Concentration and Industry Level Determinants of Capital Structure in An Emerging Market: Indonesia Evidence</i>	Dependen: <i>Capital Structure</i> Independen: <i>Non Debt Tax Shield (NDTS), Firm Size, Business Risk, Tangibility, Liquidity, Profitability, Intangibility,</i>	1. <i>Liquidity</i> memiliki dampak negatif signifikan pada <i>Capital Structure</i> 2. <i>Age</i> memiliki dampak negatif signifikan pada <i>Capital Structure</i>

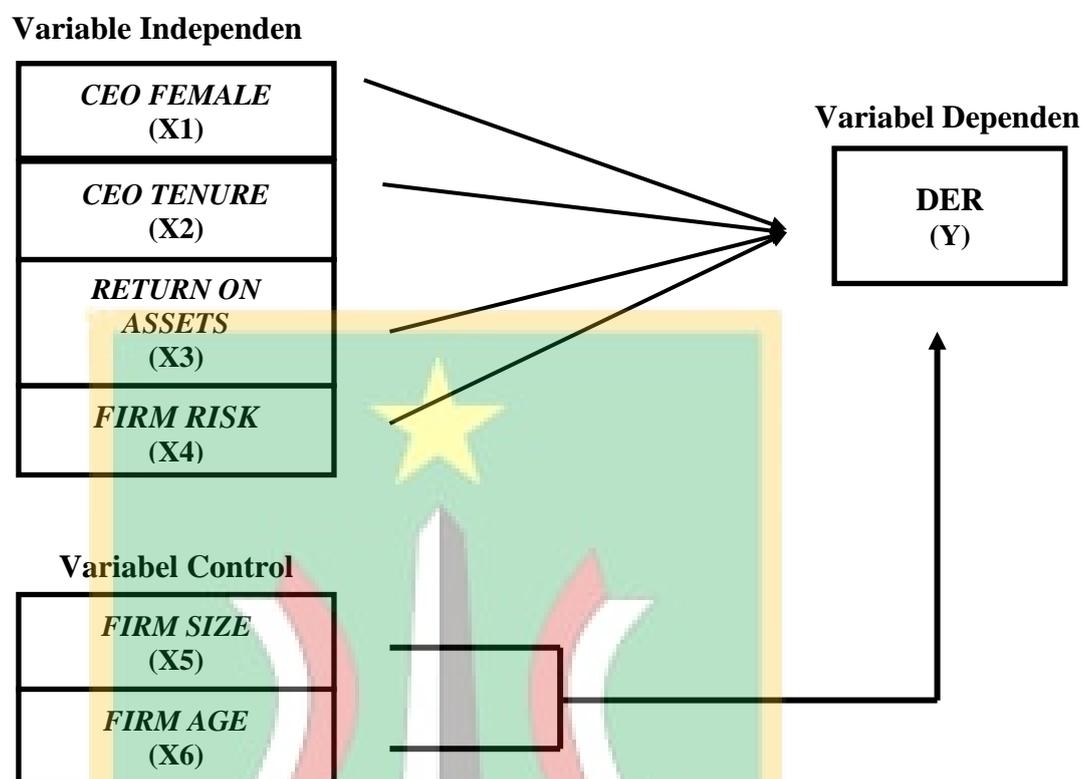
Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil/Kesimpulan
			<i>Growth, Age, Share Price Performance, Ownership Concentration, Munificience, Industry Dynamism, Industry Concentration</i>	
13	Sulistyanto & Pangestuti (2018)	Analisis Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan <i>ROA</i> terhadap Struktur Modal dengan Variabel Kontrol <i>Tangibility Asset</i> dan <i>Market to Book Ratio</i>	Dependen: Struktur Modal Independen: Umur Perusahaan, Ukuran Dewan, Rapat Komite Audit, Konsentrasi Kepemilikan, Profitabilitas Variabel Kontrol: <i>Tangibility Asset, Market to Book Ratio</i>	1. Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal. 2. Ukuran dewan berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

Sumber : Data diolah, 2023

M. Kerangka Analisis

Kerangka analisis yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2. 1 Kerangka Analisis

N. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Ceo Female* mempunyai hubungan negatif dan signifikan dengan *Leverage* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

H2: *Ceo Tenure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Leverage* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

H3: *Return On Assets* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Leverage* Pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

H4: *Firm Risk* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Leverage* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.